



Masyarakat Adat

KAMPUNG NAGA

***Kontribusi Modal Budaya Dalam Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan***

Aan Khosihan
Sri Wahyuni
Nindita Fajria Utami

Masyarakat Adat

KAMPUNG NAGA

*Kontribusi Modal Budaya Dalam Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan*

Pembangunan pariwisata saat ini menawarkan berbagai alternatif, satu diantaranya adalah pariwisata berbasis masyarakat dan budaya. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, isu mengenai stabilitas sosial-budaya menjadi sangat krusial. Berbagai fenomena penolakan masyarakat adat untuk menjadi kawasan wisata, menjadi salah satu masalah pengembangan wisata yang sering terjadi di Indonesia, bahkan dunia. Pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Naga, memiliki dimensi yang menarik dan unik dimana prinsip-prinsip kearifan lokal yang berhubungan dengan hubungan spiritual, hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan alam memberikan kontribusi dalam agenda pengembangan wisata Kampung Naga. Buku ini menganalisis tiga dimensi modal budaya tersebut serta praktiknya dalam penyelenggaraan pariwisata di Kampung Naga, dengan menggunakan teori induk mengenai modal budaya dalam perspektif Modal Pierre Bourdieu serta elaborasi prinsip pariwisata dalam konteks pariwisata berkelanjutan.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-140-9



MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA
Kontribusi Modal Budaya Dalam Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan

Aan Khosihan
Sri Wahyuni
Nindita Fajria Utami



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA
Kontribusi Modal Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata
Berkelanjutan

Penulis : Aan Khosihan
Sri Wahyuni
Nindita Fajria Utami

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Eva Nur Safitri

ISBN : 978-623-120-140-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Isu mengenai pariwisata dengan menjadikan budaya masyarakat setempat sebagai atraksinya berkembang seiring tuntutan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menghendaki sinergitas antara unsur ekonomi, sosial-budaya, dan pelestarian lingkungan (R. Kurniawati, 2013). Adanya pengembangan pariwisata berbasis budaya sebagai daya tarik diharapkan mampu memberikan efek berlapis bagi masyarakat terutama dampak kesejahteraan ekonomi (Hermawan, 2016) bagi masyarakat setempat sekaligus pelestarian budaya sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional (Abdillah et al., 2016). Hal ini, menjadi prioritas bagi kementerian pariwisata republik indonesia dimana arah pengembangan pariwisata sudah seharusnya berjalan sesuai dengan prinsip sustainability (Kemenparekraf, 2021).

Salah satu destinasi wisata yang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri adalah kampung naga, merupakan wilayah adat dan wisata berbasis budaya unggulan yang berada di Desa Neglasari kecamatan Salawu kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Menariknya, ditengah perkembangan zaman dan modernitas yang masuk ke wilayah sekitar, masyarakat adat kampung naga masih mempertahankan kehidupan sederhana yang sangat dekat dengan alam. Sekalipun begitu, kampung naga bukanlah daerah yang tertutup bagi masyarakat luar yang ingin mengunjungi komunitas mereka. Beberapa penelitian telah menjelaskan bagaimana kondisi kampung naga seperti penelitian mengenai nilai gotong royong (Rolitia et al., 2016), wisata budaya dan edukasi (Ismanto, 2020), hingga nilai-nilai kelestarian lingkungan dalam hukum adat masyarakat kampung naga (Nurkamilah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak potensi kajian yang dapat dilakukan di kampung naga.

Namun, bagaimana kondisi kultural masyarakat adat kampung naga dalam kaitannya pada pengembangan wisata ditempat mereka sendiri yaitu sesuatu yang berkaitan dengan modal budaya. Modal budaya menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk memberi arah keberlanjutan suatu

pembangunan. Beberapa kajian mengenai modal budaya menunjukkan bahwa selalu terdapat dimensi ideal dalam sebuah perilaku masyarakat seperti modal budaya wirausaha pada masyarakat pesisir (Said, 2014). Hal-hal yang berkaitan dengan modal budaya berada dalam tataran ideologis namun memberikan andil bagi perilaku masyarakat. Dalam konteks masyarakat adat kampung naga, belum ada penjelasan mengenai modal budaya yang mereka miliki sehingga menggambarkan perilaku mereka dalam pengembangan wisata dikawasan adat kampung naga.

Oleh karena itu, buku ini berupaya untuk menggali kondisi modal budaya masyarakat adat kampung naga dalam kaitannya dengan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal terutama nilai-nilai yang mereka pegang untuk mendukung tempat mereka menjadi destinasi wisata. Hal ini akan memberikan kontribusi terutama dalam proses manajemen pengembangan pariwisata terutama pada pengembangan pariwisata pada masyarakat adat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 MODAL BUDAYA PIERRE BOURDIEU	1
A. Biografi Pierre Bourdieu.....	1
B. Konsep Modal menurut Pierre Bourdieu	5
C. Hubungan antara Modal Budaya Pierre Bourdieu dengan Pariwisata.....	10
BAB 2 MASYARAKAT DAN BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN	14
A. Masyarakat	14
B. Budaya	15
C. Pariwisata Berkelanjutan.....	16
D. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	21
E. Lokalitas Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	24
F. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	29
BAB 3 PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT LOKAL	32
A. Strategi Pengembangan Pariwisata	32
B. Daya Tarik Wisata.....	36
C. Desa Wisata Dan Kontribusi Masyarakat Lokal	37
BAB 4 PERKEMBANGAN PARIWISATA KAMPUNG NAGA	41
A. Potensi Kampung Naga Sebagai Destinasi Wisata Budaya	41
B. Hambatan dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Naga.....	50
C. Solusi Atas Hambatan Pengembangan Pariwisata	52
D. Kontribusi Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal	54

BAB 5 KESEIMBANGAN EKOSISTEM DALAM KONSEP ROHMAN ROHIM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN KAMPUNG NAGA	57
A. Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Naga	57
B. Konsep Rohman Rohim Di Kampung Naga.....	62
C. Konsep Rohman Rohim Sebagai Gagasan Terjaganya Keseimbangan Ekosistem	71
BAB 6 JEJAK SPIRITUALITAS TRADISI LELUHUR DAN AGAMA PADA MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA.....	79
A. <i>Pamali Matak Paeh</i> : Mitigasi Sosial dalam Konsep <i>Pamali</i>	79
B. <i>Mipit Amit Ngala Kudu Bebeja</i> Dalam Budidaya Padi Masyarakat Adat Kampung Naga	82
C. <i>Hajat Sasih</i> : Pemurnian Jiwa dan Pergantian Energi Positif dari Alam Semesta.....	84
D. <i>Ulah Poho kana Purwadaksi</i> : Pedoman Nilai Hidup Tanpa Listrik dalam Upaya Menjunjung Nilai Kesetaraan.....	89
E. Tiga Petilasan Kampung Naga.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	96
TENTANG PENULIS.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pierre Bourdieu.....	1
Gambar 5. 1. Keberagaman Masyarakat Kampung Naga.....	64
Gambar 5. 2. Pengetahuan Konsep Rohman-Rohim.....	78



MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA
Kontribusi Modal Budaya Dalam Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan

Aan Khosihan
Sri Wahyuni
Nindita Fajria Utami

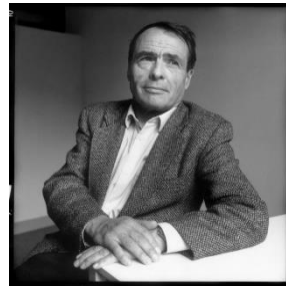


BAB 1

MODAL BUDAYA PIERRE BOURDIEU

A. Biografi Pierre Bourdieu

Bourdieu lahir dengan nama Pierre Felix Bourdieu di sebuah desa Denguin (Distrik Pyrenees-Atlantiques), Prancis Selatan pada 1 Agustus 1930. Beliau dibesarkan di tengah keluarga kelas menengah kebawah dengan ayahnya seorang pekerja di Kantor Pos Prancis dan petani sambilan. Ayahnya tidak menamatkan sekolah formal sehingga mendorong Bourdieu supaya berprestasi dalam bidang akademis. Sedangkan ibunya berkesempatan menduduki sekolah sampai usia enam belas tahun dengan tinggal di Pau bersama bibinya. Sekitar usia 32 tahun, Bourdieu memutuskan untuk menikahi Marie Brizard dan memiliki tiga putra, Jérôme, Emmanuel dan Laurent.



Gambar 1. 1. Pierre Bourdieu
Sumber: Par Marion Rousset, 2023

Setelah lulus dari sekolah menengah bergengsi yang dikenal dengan nama Lycée Louis Le Grand, pada tahun 1951. Bourdieu melanjutkan studinya di École Normale Supérieure, institusi akademik terkemuka untuk calon intelektual di Perancis. Jean Paul Sartre dan Simone de Beauvoir merupakan alumni Universitas tersebut dan Bourdeu banyak belajar dari

BAB

2

MASYARAKAT DAN BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

A. Masyarakat

Sebagai manusia, kita tidak bisa menghindari interaksi yang ada di sekitar. Asas interaksi dimulai dengan adanya terbentuknya sebuah keluarga, Jika di dalam keluarga itu berkembang, maka akan terwujud sebuah masyarakat. Pemaknaan masyarakat sebagai manusia yang menjalani hidup bersama di dalam suatu kumpulan pada suatu tempat dengan mentaati cara dan aturan tertentu, dengan konsep pergaulan dan hubungan sosial secara keseluruhan diantara kumpulan (Kamarudin dan Siti Hajar, 1998 dalam Hasmori, Sarju, & Norihan, hlm. 353:2011).

Masyarakat secara terminology dari kata Bahasa Inggris *socius* yang artinya kawan. Sedangkan istilah masyarakat berasal dari *syaraka* (Bahasa arab) mengandung arti ikut serta. Sehingga, masyarakat diartikan sebagai suatu kesatuan hidup dari manusia yang berinteraksi sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu, bersifat kontinyu serta terikat oleh adanya rasa identitas yang sama (Wijayanti, hlm.11:2016). Masyarakat tidak terbentuk secara singkat, namun dibentuk melalui sejarah Panjang dan perjalanan berliku, setapak demi setapak, *trial and error* (Karmadi, hlm.1:2007). Di dalam kehidupan masyarakat terdapat tata aturan ataupun penerimaan nilai-nilai kebersamaan mengenai suatu perkara yang sama antara perkara

BAB 3

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA BAGI MASYARAKAT LOKAL

A. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pariwisata memiliki keterkaitan yang rumit dan penting dengan suatu negara. Keterkaitan ini mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, budaya, sosial, lingkungan, dan politik. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi pilar penting dalam kemajuan ekonomi nasional, terutama sebagai bagian utama di luar sektor migas. Keberadaan Indonesia sebagai negara yang terbentang di antara ribuan pulau, dengan kekayaan alam dan keberagaman suku bangsa, menunjukkan potensi besar dalam bidang pariwisata alam, sosial, dan budaya. Keindahan alam dan kekayaan seni budaya menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, sehingga memunculkan peluang besar untuk pengembangan potensi tersebut menjadi objek wisata yang menarik.

Pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi daerah pariwisata, penduduk setempat, dan keseluruhan negara. Menurut informasi yang diungkapkan oleh Kementerian Keuangan Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran vital dalam sector ekonomi Indonesia sehingga sebagai penyumbang utama devisa. Berdasarkan laporan dari *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tentang *Tourism Trends and Policies 2022*, pada tahun 2019, industri pariwisata mencapai 5,0% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia.

BAB 4

PERKEMBANGAN PARIWISATA KAMPUNG NAGA

Kampung Naga adalah salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Kampung Naga terkenal karena mempertahankan tradisi dan kebudayaan Sunda yang kental, serta arsitektur rumah tradisionalnya yang unik. Keunikan Kampung Naga dibandingkan dengan destinasi wisata budaya lainnya adalah aturan yang mengatur jumlah bangunan di kampung ini yang harus tetap konsisten, tidak boleh bertambah maupun berkurang. Jika ada penduduk yang ingin menetap di Kampung Naga, mereka harus bersedia pindah secara sukarela, karena pembatasan jumlah bangunan yang berlaku. Meskipun jumlah penduduk Kampung Naga masih cukup banyak, tidak semua dari mereka tinggal di dalam kawasan kampung. Sebagian masyarakat mungkin tinggal di luar Kampung Naga, bahkan di luar kota, namun mereka tetap terhubung dengan tradisi dan adat istiadat Kampung Naga. Meskipun mereka masih berpartisipasi dalam acara adat dan tradisional, seperti berziarah ke makam keramat, mereka tidak lagi terikat dengan ketentuan adat seperti yang berlaku bagi penduduk yang tinggal di dalam kawasan Kampung Naga.

A. Potensi Kampung Naga Sebagai Destinasi Wisata Budaya

Kegiatan pariwisata di Kampung Naga telah dimulai sejak tahun 1970-an (Paramitha & Indra Bhaskara, 2020), sebagaimana diungkapkan oleh Nugraha pada tahun 2018. Menurut Pak Ucu Suherlan, yang menjabat sebagai

BAB 5

KESEIMBANGAN EKOSISTEM DALAM KONSEP ROHMAN ROHIM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN KAMPUNG NAGA

A. Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Naga

Masyarakat di Kampung Naga juga senantiasa melakukan pelestarian lingkungan berdasarkan adat istiadat atau dikenal sebagai kearifan lokal yang tidak luput dari etika lingkungan. Morfologi Kampung Naga merupakan Kampung yang terletak di lembah perbukitan dimana sekelilingnya terdapat beberapa lereng yang curam dengan kampungnya sendiri memiliki ketinggian dari laut sekitar 488 meter. Tanah di Kampung Naga memiliki kesuburan yang baik karena beriklim tropis dengan Sungai Ciwulan sebagai faktor pendukung kesuburan tersebut (Bella, dkk., 2022).

Tanah yang subur tersebut dapat dimanfaatkan oleh para petani di Kampung Naga. Pengolahan tanah menjadi lahan pertanian itu sendiri memperhatikan aspek pelestarian lingkungan seperti misalnya membuat terasering agar tidak terjadi longsor, banjir, atau bencana alam lainnya. Dengan perhatian mereka yang begitu kuat terhadap pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal, tidak mengalami kehidupan mereka untuk menerima adanya modernisasi selagi tidak mengganggu nilai-nilai kearifan lokal yang sudah dijaga secara turun temurun. Salah satu modernisasi yang dapat mereka terima adalah penggunaan televisi dan telepon genggam

BAB | JEJAK SPIRITUALITAS TRADISI 6 | LELUHUR DAN AGAMA PADA MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA

A. *Pamali Matak Paeh: Mitigasi Sosial dalam Konsep Pamali*

Kampung Naga memiliki etika lingkungan yang cukup intens dengan berpedoman pada nilai nilai yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan pada warisan nenek moyang yaitu warisan yang tampak dan warisan yang tidak tampak. Hal ini berdampak pada mitigasi bencana di Kampung Naga seperti mencegah longsor dan banjir, terjaganya keutuhan sumber daya alam, terjaganya fungsi hutan yang merupakan paru-paru kehidupan, serta semua makhluk ekologis di wilayah adat tersebut telah sama sama menaati etika yang disuguhkan oleh ekosentrisme. Sehingga etika lingkungan di Kampung Naga mencerminkan hubungan ekologis yang seimbang.

Kampung naga dikenal dengan rumah warga yang unik yaitu bentuk rumah yang sama dengan jumlah rumah yang tidak boleh lebih dari 110 rumah. dibangun dengan bahan alami seperti kayu, bambu, jerami, dan lain-lain, tidak boleh menggunakan semen, beton, cat tembok, walaupun begitu rumah disana terjamin kokoh dan tahan gempa. Larangan lainnya kampung naga juga tidak memperbolehkan Listrik didalamnya jadi untuk memasak menggunakan kayu bakar, untuk menyetrika menggunakan setrika arang, dan penerangan rumah pada malam hari menggunakan lampu petromak dengan minyak tanah sebagai bahan bakarnya dan ternyata harga

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 30(1), 74-78.
- Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jpt.49277>
- Apiati, Y. H. (2019). Etnomatematik Dalam Bercocok Tanam Padi Dan Kerajinan Anyaman Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8, Nomor 1*, 107-118
- Bella, S., Amrullah, M. J., Wahyuono, T., Tobing, U. A., Putri, A., Farida, H., ... & Kurnianto, F. A. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 5(2), 103-118
- Bourdieu, Pierre. (1984). *Distinction: A Social Critique Of The Judgement Of Taste*, Massachusetts, Harvard University Press.
- Calhoun, Craig. (1993). *Pierre Bourdieu: Critical Perspective*, Chicago, The University Of Chicago Press.
- Chafid Fandeli, Pengertian Desa Wisata, 2022. (2002). Pengertian Desa Wisata. 14-40. [http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB 2 - 08413241014.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8782/3/BAB2-08413241014.pdf)
- Dari, B., & Lokal, K. (n.d.). Pendahuluan. 100, 23-33.
- Darusman, Y. (2014). Kearifan Lokal dan pelestarian lingkungan. *Jurnal. Pendidikan & Kebudayaan*, 20(1).
- Demartoto, A. (2017). *Sistem Sosial Budaya Dasar*. Universitas Sebelas Maret, 39.

- Dewantara, A. (2013). Peran elit masyarakat: Studi keberthanan adat istiadat di Kampung Adat Urug Bogor. *Jurnal Al-Turās*, 12(1), 89-117
- Ethnography. 2004. Special Issue On "Pierre Bourdieu In The Field," Vol. 4, No.4, December. Wacquant, Loïc (Ed.). 2005. Pierre Bourdieu And Democratic Politics: The Mystery Of Ministry. Cambridge: Polity Press.
- Febriandhika, I. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur Ikke Febriandhika Teguh Kurniawan Abstrak. 3(2), 50-56.
- Geogra, F., & Gadjah, À. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129-139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Hamid, A. L. (2018). Perilaku keberagamaan masyarakat kampung naga dalam perspektif teori religious behavior marie cornwall. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 16-37.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., & Norihan, I. S. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. 1(September), 350-356.
- Hendriawan, N., & Astuti, Y. S. (2017). Proses Enkulturasasi Sebagai Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Pada Masyarakat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan*, 3(1), 167-172.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Illiyani, M. (2018). Prospek Kampung Naga Menjadi Desa Adat. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 20(1), 15-30.
- Illiyani, M. (2018). Pilihan Hidup Tradisional Kampung Naga di Tengah Perubahan. Seminar Nasional Budaya Urban.

- Ismanto, I. (2020). Kampung Naga Tasikmalaya; Tinggalan Budaya Eksotik dan Edukatif. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), 213–220. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10454>
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). Modal Sosial Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 57–73. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39813>
- Jeklin, A. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Alun-Alun Kidul Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta Tahun 2018. July, 1–23.
- Karmadi, A. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. Makalah Disampaikan Pada Dialog ..., 1–6. Retrieved from http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/37/2014/11/Budaya_Lokal.pdf
- Kemenparekraf. (2021). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kistanto, N. H. (n.d.). Tentang Konsep Kebudayaan. 1–11.
- Koentjaraningrat., (1969). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara. Cetakan ke III
- Kurniawati, R. (n.d.). Modul pariwisata berkelanjutan.
- Kurniawan, I. D., & Suryono, H. (2018). Ecological Citizenship pada Masyarakat Kampung Naga untuk Membangun Karakter Warga Negara. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*
- Maria, S., Indrawati, D., & Astuti, R. (1995). *Sistem Keyakinan pada Masyarakat Kampung Naga dalam Mengelola Lingkungan Hidup (Studi tentang Pantangan dan Larangan)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan

- Mariyani, M. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. *Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*, 9, 17-22
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman Eko Murdiyanto Staf Pengajar Program Studi Agribisnis UPN "Veteran" Yogyakarta. *Sepa*, 7(2), 91-101. Retrieved from <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/04-Eko-Murdiyanto-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pengembangan-Desa-Wisata-Karanggeneng-Purwobinangun-Pakem-Sleman.pdf>
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. *JURNAL 7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar.*, 178-183.
- Nurlidiawati, N., & Ramadayanti, R. (2021). Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa di Kajang). *Jurnal al-Hikmah*, 23(1), 40-53
- Nurkamilah, C. (2018). Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136-148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Nurkamilah, C. (2018). Etika Lingkungan Dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136-148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Nuzuluddin, T. R., & Andadari, T. S. (2019). Kajian Local Genius Arsitektur Kampung Naga Terhadap Sustainable Architecture. *Neo Teknika*, 3(2), 5-14

- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Par Marion Rousset. 2018. Pierre Bourdieu, cible et repère. Dapat diakses pada link https://www.lemonde.fr/idees/article/2018/01/11/pierre-bourdieu-cible-et-repere_5240483_3232.html, tanggal akses 20 Desember 2023
- Paramitha, S., & Indra Bhaskara, G. (2020). Pengembangan Pariwisata di Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p14>
- Pasaribu, R. B. F. (n.d.). *Kebudayaan dan Masyarakat*. 91–100.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. STPBI Press, 1(1), 1–88.
- R. Kurniawati. (2013). *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan-libre.pdf?1472367003=&response-content->
- Ratna, N. K. (2018). *Sastra Dan Cultural Studies: Representasi Fiksi Dan Fakta*. Pustaka Pelajar, (1871), 5–7.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1).

<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>

- Said, N. (2014). Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'Ah Dalam Masyarakat Pesisir. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 No.2, 226-242. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/730>
- Suasapha, A. H. (2016). Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. 2, 58-76.
- Subadra. (2006). Dampak Ekonomi Sosial Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih Tabanan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1), 46-64.
- Sudjatnika, T. (2018). Filosofi Hidup Komunitas Masyarakat Adat Sunda Kampung Naga Ditinjau dari Pranata Keagamaan. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 15(1), 69-76
- Suma, M. D., Manyoe, I. N., & Duwingik, R. S. (2021). Pengembangan Situs Batu Berani dengan Menggunakan Konsep Pariwisata Berkelanjutan dan Online Marketing Campaign di Desa Botubarani. 07(September), 1329-1338.
- Sumartias, S., Subekti, P., Perbawasari, S., & Bakti, I. (2022). Between Myths And Ethos: Framing Messages For Environmental Communication Of Kampung Naga Tasikmalaya West Java. *Sosiohumaniora*, 24(2), 175-182.
- Susilawati, N. (2019). Sosiologi Pedesaan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/67an9>
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Pariwisata. 20 *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 89-99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Waluya, B. (2001). Masyarakat Pedesaan (Rural Community).
Direktori FPIPS Jurusan Pendidikan Geografi. Retrieved from
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Rural_Community.pdf
- Wijayanti, S. (2016). Pengantar sosiologi. 1-131.
- Wiradimadja, A. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga sebagai Konservasi Alam dalam Menjaga Budaya Sunda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 3(1), 1-8

TENTANG PENULIS



Aan Khosihan, S.Pd., M.Sos. adalah seorang dosen di Universitas Pendidikan Indonesia dengan minat kajian pada sosiologi pariwisata, perubahan sosial budaya serta pariwisata berbasis masyarakat dan budaya. Beliau juga memiliki minat kajian pada bidang pembangunan sumber daya manusia di abad 21, terutama dalam dimensi internalisasi nilai. Menamatkan S1 bidang Pendidikan Sosiologi di universitas Tanjungpura, Pontianak dan S2 pada bidang Sosiologi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Saat ini, selain aktif dalam pengajaran dan aktivitas tri dharma, Aan Khosihan cukup aktif mempromosikan destinasi-destinasi wisata yang ada di Indonesia melalui berbagai platform media sosial pribadi miliknya. Dengan *tagline Learn to travel and travel to learn*. Aan Khosihan membawa semangat untuk siapapun bisa berkontribusi memajukan pariwisata Indonesia melalui kualitas sumber daya yang ada, termasuk SDM Indonesia.



Sri Wahyuni, S.Pd.,M.A Lulusan Sarjana dari Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 dan Pascasarjana Sosiologi Universitas Gadjah Mada di tahun 2016. Saat ini menjadi dosen tetap di Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Mendedikasikan diri pada bidang pendidikan, pernah mengajar di SMA Yayasan Abdi Karya di Lubuklinggau, juga di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Ketertarikan dalam penulisan pada bidang Sosiologi Pendidikan, Sosiologi Budaya, Metode Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. Buku pertama yang

ditulis tahun 2022 berjudul *Perencanaan Dan Pembelajaran Sosiologi (Pendekatan Perencanaan Pembelajaran Di Era Digital)*, menyusul kemudian pada tahun 2023 menerbitkan dua buku yakni buku *Victim Blaming In Rape Culture: Narasi Pemakluman Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus*; dan buku *Negara dan Pendidikan Dalam Perspektif Pedagogi Kritis*. Buku ini adalah buku ke empat yang diterbitkan tahun 2024.



Nindita Fajria Utami, M.Pd. Lulusan sarjana dari pendidikan sosiologi universitas pendidikan indonesia di tahun 2016 dan pendidikan sosiologi pascasarjana universitas pendidikan indonesia pada tahun 2018. Saat ini menjadi dosen tetap pada program studi pendidikan sosiologi FPIPS UPI. ketertarikan penulis dalam menjalankan riset terhadap budaya dan pendidikan,

yang pernah dilaksanakan yakni mengenai enkulturasi pelaksanaan ngabubur suro di desa Nagarawangi kabupaten sumedang, perubahan sosial pada masyarakat suku sasak sade lombok, di sisi lain pada penulisan pada bidang sosiologi pendidikan, sosiologi pariwisata, perubahan sosial dan budaya. Buku pertama yang ditulis tahun 2022 berjudul *Perencanaan Dan Pembelajaran Sosiologi (Pendekatan Perencanaan Pembelajaran Di Era Digital)*. Buku Negara dan Pendidikan Dalam Perspektif Pedagogi Kritis terbit tahun 2023.